

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi ini berusaha mengkaji keanggotaan Indonesia dengan BRICS upaya reposisi strategi dalam menghadapi dinamika sistem internasional yang semakin multipolar. Isu ini menjadi penting dalam studi Hubungan Internasional karena mencerminkan transformasi struktur kekuasaan global yang tidak lagi terpusat pada satu kekuatan dominan. Hubungan internasional telah mengalami perubahan signifikan sepanjang abad terakhir yang membentuk ulang lanskap politik global, ditandai oleh meningkatnya kompleksitas interaksi antara negara dan aktor non-negara. Munculnya kekuatan baru, meningkatnya peran lembaga global, serta perkembangan teknologi menjadi faktor utama yang mengakselerasi dinamika tersebut. Berakhirnya Perang Dingin, sistem internasional bergeser dari unipolar menuju multipolar, di mana kekuasaan tidak lagi terpusat pada satu hegemon, melainkan tersebar di antara negara-negara berpengaruh. Dalam tatanan ini, pergeseran pola aliansi turut mengurangi ketergantungan negara berkembang terhadap Barat, sehingga tata kelola global menjadi lebih terdesentralisasi dan kompleks dalam merespons tantangan global kontemporer (Polsci Institute, 2025). BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) berkembang sebagai salah satu forum kerja sama yang merepresentasikan meningkatnya peran negara-negara berkembang dalam perekonomian global. Sejak dibentuk pada tahun 2009, BRICS tidak hanya berfungsi sebagai forum kerja sama ekonomi, tetapi juga

menjadi wadah bagi negara anggotanya untuk memperkuat koordinasi dalam menghadapi berbagai isu ekonomi dan pembangunan internasional. Selain itu, BRICS dipandang sebagai salah satu kekuatan yang mendorong keseimbangan dalam sistem ekonomi global yang selama ini didominasi oleh negara-negara Barat (Kumparan, 2025). Negara anggota BRICS memiliki kontribusi yang semakin besar terhadap perekonomian dunia serta berperan dalam memperkuat kerja sama ekonomi antarnegara berkembang. Di samping itu, BRICS memiliki agenda untuk mendorong reformasi tata kelola global agar lebih representatif, mendukung pembangunan yang berkelanjutan, serta memperkuat peran Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam penyelesaian berbagai isu internasional (Priangani, 2015).

BRICS menunjukkan bahwa negara berkembang tidak lagi berada pada posisi pinggiran, melainkan mulai bertransformasi menjadi aktor yang lebih sentral dalam sistem internasional. Pembentukan dan ekspansi BRICS bertujuan untuk memperkuat kerja sama antarnegara berkembang sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap sistem keuangan global didominasi Barat. Upaya ini diwujudkan melalui peningkatan perdagangan intra-anggota, pembiayaan pembangunan infrastruktur, serta penguatan lembaga keuangan alternatif seperti *New Development Bank* (NDB). Dengan demikian, tidak hanya menjadi forum simbolik, tetapi menjadi instrumen tepat meningkatkan daya tawar negara anggotanya dalam ekonomi global (Artomo, 2026). Dana Moneter Internasional menunjukkan bahwa pada tahun 2024, BRICS berkontribusi sebesar 37,3 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global, sementara G7 sekitar 30 persen, menunjukkan potensi BRICS sebagai kekuatan utama dalam pertumbuhan ekonomi

global (CNN, 2025). Perkembangan kebijakan luar negeri, Indonesia menunjukkan penyesuaian terhadap perubahan struktur sistem internasional yang semakin mengarah pada tatanan multipolar. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, keinginan Indonesia untuk bergabung dengan BRICS mulai terlihat sebagai bagian dari upaya memperluas kerja sama internasional (Setkab Presiden, 2023). Kebijakan tersebut kemudian berlanjut pada masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto hingga Indonesia resmi diterima sebagai anggota penuh BRICS pada tahun 2025. Pemerintah Republik Indonesia menyambut baik pengumuman Pemerintah Brasil selaku Ketua BRICS tahun 2025 mengenai diterimanya Indonesia sebagai anggota penuh BRICS. Dalam pernyataan resminya, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyatakan bahwa keanggotaan tersebut mencerminkan semakin luasnya keterlibatan Indonesia dalam berbagai isu internasional serta komitmen untuk memperkuat kerja sama multilateral dalam mendukung tata kelola global yang lebih inklusif dan berkeadilan. Selain itu, Indonesia memandang keanggotaan penuh sebagai bagian dari upaya memperluas kerja sama dengan negara-negara berkembang berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, dan pembangunan berkelanjutan.

Keanggotaan penuh dengan BRICS juga menjadi dasar bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam berbagai agenda kerja sama, antara lain ketahanan ekonomi, kerja sama teknologi, pembangunan berkelanjutan, serta penanganan isu perubahan iklim, ketahanan pangan, dan kesehatan. Di samping itu, keanggotaan tersebut memperluas partisipasi Indonesia dalam pembahasan berbagai isu strategis di tingkat internasional serta memperkuat kerja sama dengan negara-negara

berkembang. Melalui keanggotaan tersebut, Indonesia menegaskan komitmennya untuk bekerja sama dengan seluruh anggota BRICS dan mitra lainnya dalam mendukung terciptanya tatanan internasional yang lebih adil, damai, dan sejahtera (Kemlu RI, 2025). Keanggotaan Indonesia dengan BRICS tidak dapat dilepaskan dari prinsip bebas aktif yang menjadi landasan utama diplomasi Indonesia. Dalam konteks multipolaritas kontemporer, prinsip tersebut diimplementasikan secara adaptif melalui pendekatan multi-alignment, yaitu dengan menjalin kemitraan dengan berbagai kekuatan global tanpa terikat pada blok tertentu (Nurani, 2025). Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan anggota G20, keanggotaan Indonesia dalam BRICS berpotensi memberikan implikasi signifikan terhadap dinamika kawasan maupun konfigurasi global. Keterlibatan aktif Indonesia dalam kerja sama Selatan juga menjadi faktor penting dan komitmen terhadap kerja sama Selatan-Selatan membuka peluang yang lebih luas dalam menghadapi tantangan pembangunan bersama (Setiawan, 2025).

Konsep kepentingan nasional memiliki peran penting sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam perspektif Morgenthau (1948), kepentingan nasional dipahami sebagai prinsip utama berorientasi pada kekuasaan, di mana politik internasional dipandang sebagai arena persaingan antarnegara untuk mempertahankan dan meningkatkan posisinya. Dalam konteks ini, setiap kebijakan luar negeri pada dasarnya diarahkan melindungi eksistensi negara, baik segi keamanan, stabilitas politik, dan keberlangsungan identitas nasional berbagai ancaman eksternal. Oleh karena itu, kepentingan nasional berfungsi sebagai pedoman strategis menentukan arah dan pola keterlibatan negara

dalam dinamika internasional. Lebih lanjut, Keinginan Indonesia untuk bergabung pada BRICS mencerminkan upaya menjaga otonomi strategis sebagai menentukan kebijakan luar negeri, tanpa harus terikat pada satu kekuatan besar tertentu. Hal ini sejalan dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif yang menempatkan Indonesia sebagai aktor independen tetapi tetap aktif di berbagai kerja sama internasional. Berdasarkan konsep tersebut, keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS dipahami sebagai salah satu bentuk kebijakan luar negeri yang berkaitan upaya pemenuhan kepentingan nasional.

Penelitian ini, menjelaskan kepentingan nasional Indonesia yang dikaji berkaitan langsung dengan keanggotaan BRICS, yaitu perluasan akses ekonomi melalui penguatan perdagangan, investasi, dan kerja sama pembangunan, serta diversifikasi sumber pembiayaan pembangunan melalui mekanisme kerja sama yang tersedia di BRICS. Selain itu, keanggotaan tersebut juga berkaitan dengan upaya memperluas kemitraan strategis dengan negara-negara berkembang dan meningkatkan partisipasi Indonesia dalam pembahasan isu ekonomi dan pembangunan internasional. Melalui keterlibatan tersebut, keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS berpotensi memperkuat posisi Indonesia di tengah kebangkitan negara-negara berkembang serta membuka peluang peningkatan daya tawar Indonesia dalam tata kelola global. Dengan demikian, konsep kepentingan nasional digunakan untuk menganalisis bagaimana keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS berkaitan dengan upaya reposisi strategis Indonesia dalam tatanan global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana keanggotaan penuh Indonesia dengan BRICS dapat dipahami sebagai instrumen reposisi strategis dalam tatanan global multipolar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS dapat dipahami sebagai instrumen reposisi strategis Indonesia dalam tatanan global multipolar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Program Studi Hubungan Internasional, khususnya pada bidang politik luar negeri, kerja sama internasional, dan Ekonomi Politik Internasional. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pembahasan mengenai keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS sebagai instrumen reposisi strategis, serta memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara kepentingan nasional, politik luar negeri bebas aktif, dan perubahan struktur sistem internasional menuju tatanan global..

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, akademisi, dan peneliti dalam memahami latar belakang, proses, serta implikasi keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS terhadap pelaksanaan politik luar negeri Indonesia dan dinamika kerja sama internasional.

- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, dalam memahami potensi keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS untuk mendukung kepentingan nasional, memperluas kerja sama ekonomi, politik, dan diplomasi, serta memperkuat partisipasi Indonesia dalam berbagai forum kerja sama internasional.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun pemangku kepentingan dalam mengembangkan kajian mengenai BRICS, perubahan struktur sistem internasional, dan reposisi strategis Indonesia dalam menghadapi dinamika tata kelola global

1.5 Sistematika Penulisan

penelitian ini terdiri dari lima bab, Setiap bab tersusun dari sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang yang menjelaskan perubahan struktur sistem internasional menuju tatanan multipolar serta konteks keanggotaan Indonesia dalam BRICS sebagai upaya reposisi strategis, pertanyaan penelitian mengenai bagaimana keanggotaan tersebut dipahami sebagai instrumen reposisi dalam dinamika global, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi kajian pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan teori maupun konsep yang digunakan sebagai landasan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat perbandingan dengan penelitian terdahulu serta metode penelitian yang menguraikan jenis, tipe, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III BRICS DAN POSISI INDONESIA DALAM TATANAN GLOBAL MULTIPOLAR

Bab ini akan membahas dinamika perubahan struktur sistem internasional menuju tatanan multipolar serta kemunculan BRICS sebagai representasi kekuatan Global South dalam ekonomi dan politik global. Pada bagian ini juga dianalisis posisi Indonesia dalam lanskap global, termasuk peran dan kepentingannya dalam menghadapi pergeseran kekuatan internasional

BAB IV KEANGGOTAAN PENUH INDONESIA DENGAN BRICS SEBAGAI INSTRUMEN REPOSISI STRATEGIS DALAM TATANAN GLOBAL MULTIPOLAR

Bab ini peneliti memaparkan keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS sebagai instrumen dalam tatanan global multipolar. Pembahasan analisis politik luar negeri, kepentingan nasional, reposisi strategi, tantangan dan proyeksi peran Indonesia dengan keanggotaan BRICS.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil dan kesimpulan dari penelitian mengenai keanggotaan Indonesia dalam BRICS sebagai upaya reposisi strategis dalam tatanan global multipolar, serta rekomendasi penulis kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama internasional di tengah dinamika global.

